

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, PERILAKU BELAJAR, KOMPETENSI DOSEN, DAN FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

F. Bayu Ady Nugroho ¹⁾

Rispantyo ²⁾

Djoko Kristianto ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ fransiskusbayuady@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence, Learning Behavior, Lecturer Competence, and Learning Facility on Partial Level of Accounting Understanding. This research uses survey method, with student population of Faculty of Economics of Private University in Solo Accredited B. Sampling technique using purposive sampling and judgment sampling. so that in get sample of student of Faculty of Economics Slamet Riyadi (UNISRI) and Setia Budi University (USB) and University of Tunas Development (UTP), and at least have to take at least semester V, so get sample of 95 student, because UTP cannot do research so that only UNISRI students and USB samples. The type of data used primary and secondary data. The analysis technique used multiple linear regression analysis, t test, F test, and coefficient of determination. The result of this research Emotional Intelligence and Learning Facility have no significant effect to the level of Accounting Understanding while Intellectual Intelligence, Learning Behavior, and Lecturer Competence have significant influence to the Level of Understanding of Accounting.

Keywords: *emotional intelligence, intellectual intelligence, learning behavior, lecturers competence, learning facility, accounting understanding level*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja kini sangat cepat dan ketat, banyak dipengaruhi oleh informasi yang masuk dan pergerakan yang dinamakan era globalisasi. Pendidikan memegang peran dalam pengembangan sumber daya manusia salah satunya adalah perguruan tinggi akuntansi yang menghasilkan lulusan mahasiswa dalam bidang akuntansi, yang mana di harapkan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* dan *professional skill* sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja.

Perguruan tinggi tempat untuk pembelajaran dan pembentukan karakter individu untuk menjadi seorang lulusan akuntansi yang profesional. Mahasiswa akan diberi pengetahuan tentang akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, auditing dan ilmu lainnya yang berhubungan dengan akuntansi, perguruan tinggi tentunya menginginkan lulusan akuntan yang berkualitas, dalam menghasilkan lulusan akuntan yang berkualitas, pembelajaran yang diberikan perguruan tinggi tentunya akan mempengaruhi mahasiswa akuntansi, walaupun ada faktor lain yang dapat menjadi bahan pertimbangan lainnya seperti, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar, kompetensi dosen, dan fasilitas pembelajaran.

Septian dan Edy (2015) bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami secara efektif dalam penerapan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi,

informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi, dengan kemampuan tersebut maka mahasiswa akan mampu mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki keterampilan bersosialisasi dengan didasarkan kemampuan mahasiswa itu sendiri untuk meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang akuntansi. Ada penelitian yang menunjukkan hasil tidak signifikan yaitu penelitian Immanuella dan Galih (2014) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi.

Kecerdasan intelektual menurut Pasek (2016) kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah, dan berdasarkan penelitian tersebut, untuk meningkatkan kecerdasan intelektual dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas-tugas yang bersifat studi kasus yang lebih menggambarkan praktek nyata dari ilmu akuntansi. Sedangkan menurut Zakiah (2009) kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah, dan hasil penelitian tersebut adalah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman Akuntansi, hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan intelektual maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang di alami pada mahasiswa. Peneliti mengambil variabel kecerdasan intelektual karena menurut pendapat di atas dan kesimpulan yang disimpulkan oleh peneliti dalam memahami akuntansi tidak luput dari kemampuan individu sendiri, yaitu kecerdasan intelektual.

Perilaku belajar dalam perguruan tinggi salah satunya juga dapat menentukan sukses atau mengerti dan paham tidaknya seorang mahasiswa dalam pemahaman akuntansi. Atik (2016) dalam penelitiannya mengindikasikan bahwa perilaku belajar yang baik akan membuat seorang mahasiswa lebih memahami materi kuliah, sehingga bisa menghasilkan prestasi akademik yang baik, perilaku belajar merupakan kebiasaan yang di lakukan oleh mahasiswa dalam proses pembelajarannya seperti penggunaan waktu belajar, kelengkapan materi dan cara dalam menangkap dan memahami suatu materi. Rachmi (2010: 4) berpendapat bahwa, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Perilaku belajar dapat diukur dari kebiasaan mahasiswa itu sendiri mulai dari kelengkapan materi, kunjungan perpustakaan, kebiasaan membaca dan kesiapan menghadapi ujian.

Selain dari faktor perilaku belajar, dalam perkuliahan juga terdapat tenaga pendidik yang disebut sebagai dosen, dosen dituntut tidak sekedar memberikan ilmu, namun lebih dari itu juga berperan dalam perkembangan diri mahasiswa, oleh karena itu kompetensi dosen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memahami dan menguasai pelajaran. Kesuksesan dalam pembelajaran tidak hanya berasal dari mahasiswa itu sendiri, akan tetapi tenaga pengajar atau pendidik juga mempengaruhi. Rispanyo dan Harimurti (2014) menyebutkan kompetensi dosen secara signifikan berpengaruh langsung terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, artinya semakin tinggi kompetensi dosen maka tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa juga akan semakin tinggi.

Dosen dianggap mempunyai kompetensi dapat dilihat dari sejauh mana dosen menguasai materi dan dapat menerapkannya kedalam model pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari, selain dari hal tersebut pengakuan dosen tersebut juga perlu diperhatikan adalah standard menjadi dosen yang di buktikan dengan ijazah dan beberapa persyaratan lainnya dari program pendidikan yang di tempuh dan diakui. Menurut Djamarah (2000: 99) pendidik yang berkompoten adalah pendidik yang memiliki keterampilan memberi penguatan, keterampilan

bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Upaya yang dilakukan oleh Universitas antara lain melakukan seleksi dan menaikkan standar pendidikan dosen.

Arikunto (2002: 6) menyatakan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Seorang mahasiswa akan merasa senang dan puas dalam mendalami materi apabila terdapat fasilitas yang mencukupi dan mendorong mahasiswa untuk lebih giat lagi dalam mempelajari materi, akan tetapi terdapat perbedaan hasil dari fasilitas pembelajaran tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

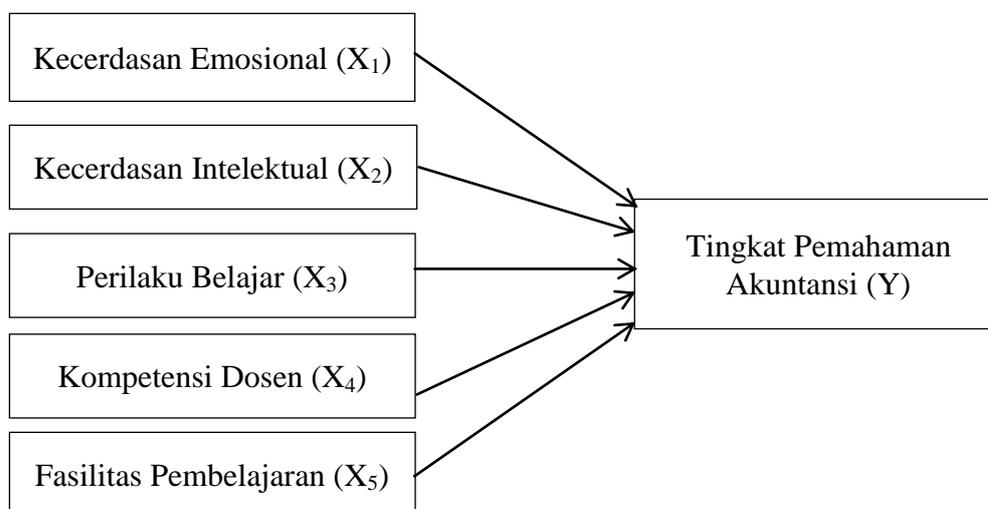
Penelitian ini mereplikasi penelitian yang sudah dilakukan oleh Nugraha (2013) yang meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Selain itu ada terjadi perbedaan penelitian antara Atik (2015) dengan penelitian Galih (2014) tentang kecerdasan emosional, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat penambahan variabel dari penelitian sebelumnya. Variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian ini yaitu kecerdasan intelektual, kompetensi dosen dan Fasilitas Pembelajaran. Alasan peneliti mereplikasi penelitian Nugraha (2013) adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dan untuk menambah variabel dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini mengambil sampel Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Solo UNISRI (Universitas Slamet Riyadi), UTP (Universitas Tunas Pembangunan), dan USB (Universitas Setia Budi). Perguruan tinggi tersebut dipilih karena akreditasi B, selain itu untuk bekerja di perusahaan atau instansi khusus yang mempunyai standar khusus harus mensyaratkan akreditasi minimal B, selain itu juga Perguruan Tinggi dengan akreditasi B dinilai mudah dalam menempuhnya.

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar, kompetensi dosen dan fasilitas pembelajaran secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini penulis membuat suatu kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut



Gambar 1. Skema kerangka pemikiran

Keterangan:

Dari skema kerangka pemikiran diatas, terlihat bahwa terdapat 5 variabel, yaitu:

1. Variabel independen (bebas)
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat yang termasuk variabel bebas adalah kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan intelektual (X_2), perilaku belajar (X_3), kompetensi dosen (X_4), dan fasilitas pembelajaran (X_5).
2. Variabel dependen (terikat)
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam hal ini adalah Pemahaman Akuntansi (Y).

HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa (Goleman, 1999). Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain (Rachmi, 2010).

Oleh karena itu mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan berhasil dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini adalah kemampuan untuk mengenali diri dan mampu bertahan ketika menghadapi situasi yang sulit sehingga mempengaruhi dalam pemahaman akuntansi, sehingga dengan demikian hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

2. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pasek (2016) Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah. Dalam pemahaman akuntansi tak salah satu faktornya merupakan kecerdasan intelektual dimana seseorang memiliki kemampuan masing-masing dalam memahami pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan dalam upaya penyelesaian masalah,

Kecerdasan intelektual digunakan untuk menyelesaikan masalah terkait permasalahan dalam akuntansi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga dengan demikian hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_2 : Kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

3. Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Suwardjono (2004) menyatakan terdapat aspek dalam belajar diperguruan tinggi, yakni: makna kuliah, pengalaman belajar atau nilai, konsepsi dosen, kemandirian dalam belajar, konsep memiliki buku, dan kemampuan berbahasa. Dalam semua aspek ini, pengukuran prestasi akademik merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai mahasiswa dalam belajar. Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian (Nugraha, 2013).

Sesuai dengan penelitian yang telah ada bahwa perilaku belajar mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi, karena terdapat indikator-indikator pencapaian target, apakah telah berhasil atau belum, selain itu perilaku ataupun kebiasaan juga mempengaruhi kehidupan

sehari-hari dalam proses pembelajaran pemahaman akuntansi. Sehingga dengan demikian hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4. Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Harimurti dan Rispanyo (2014) semakin tinggi kompetensi dosen maka tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa juga akan semakin tinggi. Diharapkan dengan tingginya kompetensi dosen diharapkan dosen dapat meluruskan persepsi mahasiswa yang salah sehingga pemahaman akuntansi akan semakin tinggi.

Kompetensi merupakan pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu dapat diamati dan diukur. Dikarenakan hal tersebut dosen harus mempunyai kompetensi dalam menjalankan tugasnya. Agar mahasiswa tahu dan paham bahwa apa yang di sampaikan oleh dosen adalah sesuai dengan kompetensinya, sehingga dengan demikian hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

5. Pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Arikunto (2002: 6) menyatakan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Seorang mahasiswa akan merasa senang dan puas dalam mendalami materi apabila terdapat fasilitas yang mencukupi dan mendorong mahasiswa untuk lebih giat lagi dalam mempelajari materi. Wuryani (2002: 329) menyatakan bahwa fasilitas belajar yang lengkap, guru disediakan, dan gedung dibuat dengan harapan supaya siswa bersemangat.

Fasilitas pembelajaran dapat membantu dalam Pemahaman mahasiswa akuntansi, paham atau tidaknya tidak di tentukan dari mahasiswa saja, namun juga fasilitas yang ada. Diharapkan semakin lengkap fasilitas makan akan semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi, di karenakan mampu menguasai materi dan mampu menjawab permasalahan yang ada kaitannya dengan pemahaman akuntansi. Sehingga dengan demikian hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₅: Fasilitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan survey lapangan yaitu dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner di berikan kepada beberapa mahasiswa akuntansi minimal semester V Perguruan Tinggi Swasta di Solo yaitu Universitas Slamet Riyadi (UNISRI), Universitas Setia Budi (USB) dan Universitas Tunas Pembangunan (UTP). Penyebaran kuesioner dari tanggal 9 Januari sampai 29 Januari. Data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sedangkan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui buku, jurnal dan penelitian terdahulu.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Solo, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *judgment sampling dan kuota sampling*, dan diapatkan 3 Universitas yaitu UNISRI, UTP dan USB, utuk responden sejumlah 95. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis data, uji kualitas instrumen dan uji asumsi klasik menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengambilan sampel yang dipilih maka data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dengan menyebar kuesioner kepada responden sebanyak 95, dikarenakan

Universitas Tunas Pembangunan (UTP) tidak dapat dilakukan penelitian, jadi untuk penyebaran kuesioner dianggap nol (0), sehingga responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNISRI dan USB Program studi Akuntansi minimal semester V yang kemudian diambil sebagai sampel penelitian sebanyak 95 responden, untuk kuesioner yang kembali sebesar 83 dan yang dapat diolah sebesar 79.

Berdasarkan hasil kuesioner dapat diketahui jumlah responden paling banyak adalah perempuan sebanyak 57 responden (68,7%) dan jumlah laiki-laki sebanyak 26 responden (31,3%), Sedangkan jumlah responden dengan usia sebanyak, 21-25 tahun sebanyak 48 responden (57,8%) sedangkan yang lainnya adalah usia ≤ 20 sebanyak 35 responden (42,2%), dan untuk jumlah responden dengan IPK 2,6-3,0 sebanyak 16 responden, responden IPK 3,1-3,5 sebanyak 52 responden, dan responden IPK $\geq 3,6$ sebanyak 15 responden.

Berdasarkan data yang diolah menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa Uji Validitas Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar, Kompetensi Dosen, dan Fasilitas Pembelajaran dan Tingkat Pemahaman Akuntansi keseluruhan item soal dinyatakan valid dengan nilai signifikansi $< 0,05$, Uji Reabilitas menunjukkan hasil *crobach's alpha* lebih besar dari kriteria 0,60.

Hasil dari Multikolinearitas diketahui nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF kurang dari 10 berarti lolos Uji Multikolinearitas. Hasil dari Autokorelasi diketahui nilai signifikan sebesar 0,572, $> 0,05$, hal ini berarti lolos uji autokorelasi. Hasil dari Heterostedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi $> 0,05$, hasil dari Uji Normalitas diperoleh nilai 0,626 ini berarti $> 0,05$.

Uji t menunjukkan hasil kecerdasan emosional memiliki Nilai t_{hitung} -1,642 atau *Level of significance* sebesar (0,105) $> 0,05$ artinya, negatif tidak berpengaruh signifikan dan fasilitas pembelajaran memiliki Nilai t_{hitung} 0,922 atau *Level of significance* sebesar (0,360) $> 0,05$, artinya positif tidak berpengaruh signifikan. Kecerdasan Intelektual memiliki Nilai t_{hitung} 2,079 atau *Level of significance* sebesar (0,041) $< 0,05$ artinya Kecerdasan Intelektual positif berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Perilaku Belajar memiliki Nilai t_{hitung} 2,763 atau *Level of significance* sebesar (0,007) $< 0,05$ artinya Perilaku Belajar positif berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Kompetensi Dosen memiliki Nilai t_{hitung} 3,779 atau *Level of significance* sebesar (0,000) $< 0,05$, artinya Kompetensi Dosen positif berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Hasil dari Uji F menunjukkan nilai F 5,430 dan nilai signifikansi 0,000 hal ini berarti $< 0,05$ dan lolos Uji F. Hasil dari Koefisien Determinasi menunjukkan *Adjusted R Square* 0,221 ini berarti pengaruh yang diberikan oleh variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar, Kompetensi Dosen, dan Fasilitas Pembelajaran sebesar 22,1 % sedangkan sisanya 77,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Tabel 1; Analisi Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	T	Sig.
(Constant)	18,538	4,434	0,000
Kecerdasan Emosional	-0,059	-1,642	0,105
Kecerdasan Intelektual	0,162	2,079	0,041
Perilaku Belajar	0,046	2,763	0,007
Kompetensi Dosen	0,079	3,779	0,000
Fasilitas Pembelajaran	0,047	0,922	0,360
F-hitung = 5,430			0,000
Adjusted R square = 0,271			

Sumber: Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1 maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 18,538 - 0,59X_1 + 0,162 X_2 + 0,46 X_3 + 0,79 X_4 + 0,47 X_5$$

Hasil dari interpretasi persamaan regresi tersebut adalah:

- a : Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya nilai konstanta dengan parameter positif sebesar 18,538. Hal ini berarti ada pemahaman akuntansi ketika variabel kecerdasan emosional, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar, Kompetensi Dosen, dan Fasilitas Pembelajaran dianggap konstan.
- β_1 : Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel kecerdasan emosional dengan parameter negatif sebesar -0,059. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kecerdasan emosional, maka pemahaman akuntansi akan mengalami penurunan dengan asumsi lain variabel Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar, Kompetensi Dosen dan Fasilitas Pembelajaran adalah konstan.
- β_2 : Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel Kecerdasan Intelektual dengan parameter positif sebesar 0,162. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kecerdasan intelektual, maka pemahaman akuntansi akan mengalami kenaikan dengan asumsi Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Kompetensi Dosen dan Fasilitas Pembelajaran adalah konstan.
- β_3 : Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel Perilaku Belajar dengan parameter positif sebesar 0,046. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Perilaku Belajar, maka pemahaman akuntansi akan mengalami kenaikan dengan asumsi kecerdasan emosional, Kecerdasan Intelektual, Kompetensi Dosen, dan Fasilitas Pembelajaran dianggap konstan.
- β_4 : Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel Kompetensi Dosen dengan parameter positif sebesar 0,079. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kompetensi Dosen, maka pemahaman akuntansi sebesar akan mengalami kenaikan dengan asumsi lain kecerdasan emosional, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar, dan Fasilitas Pembelajaran dianggap konstan.
- β_5 : Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel kecerdasan emosional dengan parameter positif sebesar 0,47. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Fasilitas Pembelajaran, maka pemahaman akuntansi akan mengalami kenaikan dengan asumsi lain kecerdasan emosional, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar, dan Kompetensi Dosen dianggap konstan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Nilai t_{hitung} -1,642 atau *Level of significance* sebesar 0,105 > 0,05 maka H_0 Diterima, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y), sehingga hipotesis yang pertama yang berbunyi: “Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi” tidak terbukti kebenarannya

Kecerdasan Emosional tidak serta-merta dapat meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi, banyak variabel-variabel lain selain kecerdasan emosional yang melatarbelakangi. Akuntansi merupakan ilmu pasti, sehingga dalam proses pemahaman akuntansi tidak hanya mengandalkan kecerdasan emosional yang ada dalam diri mahasiswa, akan tetapi kemampuan dalam berpikir untuk menguasai materi-materi yang ada dalam mata kuliah akuntansi.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widatik (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

2. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Nilai t_{hitung} 2,079 atau *Level of significance* sebesar $0,041 < 0,05$ maka H_0 Ditolak, hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y), sehingga hipotesis yang pertama yang berbunyi: “Kecerdasan Intelektual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi” terbukti kebenarannya.

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memperoleh pembelajaran akuntansi dan menguasai serta dapat menerapkannya dalam menyelesaikan suatu masalah dalam akuntansi, semakin tinggi kecerdasan intelektual maka tingkat pemahaman akuntansi juga semakin tinggi, kecerdasan intelektual seseorang berbeda-beda sesuai dengan keadaan lingkungannya masing-masing, Menurut Stren dalam Purwanto, (2003: 52), kecerdasan intelektual adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan. Wechler dalam Pratiwi (2011) merumuskan kecerdasan intelektual sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengelola dan menguasai lingkungan secara efektif.

Penelitian ini mendukung dalam penelitian Pasek (2016) yang menyatakan bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

3. Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Nilai t_{hitung} 2,763 atau *Level of significance* sebesar $0,007 < 0,05$ maka H_0 Ditolak, hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan Perilaku Belajar (X_3) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y), sehingga hipotesis yang pertama yang berbunyi: “Perilaku Belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi” terbukti kebenarannya.

Perilaku Belajar merupakan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam melakukan pembelajaran khususnya akuntansi, perilaku belajar seorang menjadi salah satu faktor seseorang dalam pemahaman akuntansi, karena pemahaman akuntansi dinilai dengan menggunakan nilai, maka perilaku seseorang dalam proses pembelajaran akuntansi juga dapat menentukan tingkat pemahaman akuntansi seseorang. Rogers dalam Rumini dkk (1993) mengutarakan pendapat tentang prinsip-prinsip belajar yang humanistik, yang meliputi hasrat untuk belajar, belajar yang berarti, belajar tanpa ancaman, belajar atas inisiatif sendiri, dan belajar untuk perubahan, hal ini berarti setiap mahasiswa akuntansi memiliki cara dan perilaku yang berbeda-beda, yang akan menentukan seseorang dalam memahami akuntansi.

Penelitian ini mendukung dalam penelitian Onah (2015) yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Serta penelitian Nugroho (2013) perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4. Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Nilai t_{hitung} 3,779 atau *Level of significance* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 Ditolak, hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Dosen (X_4) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y), sehingga hipotesis yang pertama yang berbunyi: “Kompetensi Dosen berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi” terbukti kebenarannya.

Kompetensi Dosen merupakan kemampuan yang menggambarkan kemampuan dosen, dosen harus mempunyai kompetensi dalam menjalankan tugasnya sebagai dosen, agar mahasiswa tahu dan paham bahwa dosen mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses pemahaman akuntansi, pemahaman akuntansi mahasiswa juga dipengaruhi oleh kompetensi dosen yang mempunyai standar atau mutu kompetensi yang tinggi, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh dosen, diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam proses pemahaman akuntansi. Dalam upaya pembangunan pendidikan nasional, sangat diperlukan guru atau dosen dalam standar mutu kompetensi dan profesionalisme yang terjamin Mustofa, (2007:76).

Penelitian ini mendukung dalam penelitian Harimurti dan Rispantyo (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

5. Pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Nilai t_{hitung} 0,922 atau *Level of significance* sebesar $0,360 > 0,05$ maka H_0 Diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan Fasilitas Pembelajaran (X_5) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y), sehingga hipotesis yang pertama yang berbunyi: “Fasilitas Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi” tidak terbukti kebenarannya.

Fasilitas pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran akuntansi, mahasiswa beranggapan bahwa pemahaman akuntansi tidak hanya lewat fasilitas belajar yang lengkap atau memadai, keigian dalam diri serta semangat untuk belajar dalam akuntansi meskipun tidak ada fasilitas lengkap menjadi motivasi tersendiri bagi mahasiswa akuntansi untuk memahami akuntansi. Serta kurangnya pemanfaatan dalam fasilitas pembelajaran yang diberikan oleh mahasiswa menyebabkan kurangnya tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Penelitian ini mendukung dalam penelitian Budiadi dan Sulistyawati (2013) yang menyatakan bahwa fasilitas pembelajaran tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi di kediri pada mata kuliah akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS (*Software Statistics Product for the Social Science*) yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut, Kecerdasan Emosional negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, artinya semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi UNISRI dan USB akan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi, atau sebaliknya semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi UNISRI dan USB akan menurunkan tingkat pemahaman akuntansi, Kecerdasan Intelektual positif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, artinya semakin tinggi kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi UNISRI dan USB akan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi, Perilaku belajar positif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi semakin tinggi Perilaku Belajar yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi UNISRI dan USB akan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi, Kompetensi Dosen positif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. semakin tinggi Kompetensi Dosen yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi UNISRI dan USB akan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi, Fasilitas Pembelajaran positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi semakin Fasilitas Pembelajaran yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi UNISRI dan USB akan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Pendidikan* Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiadi, Dwi dan Jenny Sulistyawati. 2013. "Pengaruh Kompetensi Dosen, Self Efficacy, Locus Of Control, Fasilitas Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi". Vol .03 No. 01. Hlm 36-47.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, Daniel. 1999. *Kecerdasan Emosional. Mengapa EQ lebih penting dari IQ*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Immanuela, Intan dan Putri Galih Widyawati. 2014. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderasi (Study Empiris pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Kota Madiun)". *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*. hlm. 25-34. Universitas Katholik Widya Mandala Madiun.
- Mustofa. 2007. "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Vol. 4 (1). April. Hal. 76-88.
- Nugraha, Aditya Prima. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember)". *Skripsi*. Universitas Jember.
- Pasek, Nyoman Suadnyana. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 1, No. 1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha.
- Onah. 2015. "Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi UMRAH. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Purwanto, Ngalm. 2003. *Psikologi Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung*.
- Rachmi, Filia. 2010. *Pengaruh Kecerdasaan Emosional, Kecerdasaan Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akunatnsi. (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas di Ponegoro Semarang dan Universitas Gadjad Mada Yogyakarta)*. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Rispantyo dan Fadjar Harimurti. 2014. *Internal locus of control* sebagai moderasi pada pengaruh kompetensi dosen terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta). *Jurnal akuntansi dan sistem teknologi informasi*. Vol 10, No 1. Hlm: 50-62. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Rumini, S. dkk. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suwardjono. 2004, *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*, www.suwardjono.com. Diakses pada tanggal 29 Desember 2017.
- Widatik, Catur. 2016. "Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial Terhadap pemahaman Akuntansi". *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 12 No. 1. hlm: 17 – 26.
- Zakiah, F. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2009 di Universitas Jember)*. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.